

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Tujuan pembelajaran IPA menurut Mulyasa (2009: 111) adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPA.

Pendidikan IPA di dalamnya juga terdapat problematika tersendiri, yaitu rendahnya mutu pendidikan IPA. Wuryastuti (2008) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa permasalahan pendidikan IPA. Permasalahan tersebut diantaranya adalah: 1) dalam proses belajar mengajar di sekolah saat

ini belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, 2) bahan ajar yang diberikan di sekolah masih lepas dengan perkembangan teknologi dan kehadiran produk-produk teknologi di tengah-tengah masyarakat, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya, 3) keterampilan proses belum tampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum, 4) pelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan SDM yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA juga terjadi dan dialami oleh siswa kelas V MI Muhammadiyah Tambakan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasil wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran IPA dapat diketahui bahwa prestasi dalam hal ini pemahaman siswa tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya masih rendah. Guru menyampaikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam ulangan harian pada kompetensi dasar membuat suatu karya atau model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya tahun pelajaran 2015/2016 tergolong rendah. Rata-rata kelas tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Jumlah dari 24 anak hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 40% dan sisanya ada 14 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 60% belum tuntas belajar.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas dan siswa juga menunjukkan bahwa di samping masalah prestasi yang masih rendah, permasalahan lain yang dialami siswa adalah rendahnya rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di kelas dimana hanya beberapa siswa yang tampak antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran IPA rendah, padahal guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar, guru juga sudah memberikan perhatiannya kepada siswa agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi tetap saja masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran, masalah lain yang muncul yaitu rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari sesuatu yang bersifat kelompok kurang, hal tersebut dibuktikan pada saat guru memberikan sebuah kegiatan untuk berdiskusi dengan kelompok, hanya beberapa siswa yang terkesan bertanya terus-menerus, sedangkan siswa lainnya terkesan diam dan tidak memperhatikan pembelajaran. Selama ini guru juga sudah menunjukkan upaya untuk menjadikan perhatian siswa terhadap pelajaran lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran, tetapi masih sederhana yaitu berupa gambar, sehingga pada saat pembelajaran siswa hanya bisa mengamati gambar dan belum dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas guru dan peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu dan prestasi yang rendah, masalah tersebut perlu diperbaiki dengan melakukan perbaikan pembelajaran. Upaya dilakukan dengan melakukan PTK. Untuk memperbaiki pembelajaran, guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa seperti praktek langsung agar dapat menggali rasa

ingin tahu siswa. Praktek langsung membuat suatu karya dengan menerapkan sifat cahaya juga dapat menjadikan rasa ingin tahu siswa bertambah karena siswa dapat mengekspresikan keterampilannya membuat suatu karya. Pengalaman secara langsung juga dapat membuat siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik, konsep materi yang diajarkanpun dapat tertanam kuat dalam diri siswa, karena usia siswa SD dapat lebih mudah memahami sesuatu hal yang konkret dibandingkan dengan yang abstrak. Pembelajaran IPA yang menarik dan memberi pengalaman langsung kepada siswa menuntut guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti dan guru sepakat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan memilih model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain* (POE), untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA materi Cahaya dan Sifat-sifatnya. Model pembelajaran *POE* ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik (Warsono dan Hariyanto, 2013: 93). Anggapan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Windiana (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menerapkan model *POE* dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model konvensional, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *POE* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

Model ini digunakan karena melibatkan siswa dalam melakukan prediksi suatu fenomena yang akan dipelajari, melakukan observasi atau eksperimen untuk membuktikan prediksi yang telah siswa buat, dan terakhir siswa menjelaskan hasil observasi atau eksperimen yang telah dilakukannya. Inovasi dalam penelitian ini adalah siswa praktik langsung membuat suatu karya dalam menerapkan sifat cahaya yang dapat menggali rasa ingin tahu siswa.

B. Rumusan Masalah`

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Muhammadiyah Tambakan? Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Muhammadiyah Tambakan?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Muhammadiyah Tambakan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Muhammadiyah Tambakan.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Muhammadiyah Tambakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dari segi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini dapat menambah sumber referensi yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya mengenai Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)*.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa
 - 1) Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu, khususnya pada mata pelajaran IPA.

- 2) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b) Bagi Guru
- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran IPA.
 - 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)*.
 - 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c) Bagi Sekolah
- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Tambakan.
 - 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran di MI Muhammadiyah Tambakan.
 - 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.
- d) Bagi Peneliti
- 1) Memberikan tambahan pengalaman mengenai proses pembelajaran di kelas.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)*.